

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan penentu kokohnya suatu bangsa. Oleh karena itu bangsa Indonesia menempatkan pendidikan sebagai tujuan tertinggi, ini sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa harus diartikan secara mendalam dan menyeluruh, artinya bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya dijadikan sebuah alat untuk menaikkan derajat ekonomi saja, tetapi dapat menjadikan rakyat Indonesia menjadi insan yang berkualitas.

Pemerintah berupaya keras untuk dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memperbarui dan memperbaiki kurikulum yang telah ada. Saat ini pemerintah telah mengeluarkan kurikulum baru, yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dirancang untuk menyiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan dimasa depan. Kurikulum tersebut mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Selanjutnya dalam kurikulum tersebut diamanatkan tentang apa sebenarnya peran dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Permendikbud no. 81a Tahun 2013 Lampiran IV, menyebutkan bahwa “proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan”.

Pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Akuntansi memegang peranan penting dalam kehidupan, khususnya dalam pendidikan. Akuntansi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang menuntut pemikiran yang logis, kritis, dan sistematis, serta menyangkut soal-soal yang memerlukan penyelesaian secara tuntas dan benar. Akuntansi dapat dikatakan sebagai ilmu tertinggi karena manfaatnya yang sangat penting bagi kehidupan karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

Pembelajaran akuntansi di sekolah tentunya kurang tepat jika hanya memperhatikan produk tanpa memperdulikan proses yang berlangsung dalam setiap pembelajaran. Hal ini terjadi karena minimnya model pembelajaran konstruktivistik yang diterapkan di SMA, kebanyakan pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher-centered*), sehingga keterampilan siswa nonkognitif kurang terasah. Dengan model ini siswa akan menjadi pembelajar pasif. Kondisi ini terjadi di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa yang tidak sesuai antara harapan dengan kenyataan, terbukti dari rendahnya hasil belajar akuntansi

siswa masih menunjukkan kategori belum optimal, belum tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang mempengaruhi siswa yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor ekstern yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Salah satu faktor tersebut adalah faktor sekolah dan guru. Disekolah terjadinya proses belajar mengajar yang sistematis dimana guru akan menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik merespon umpan balik yang diberikan guru, proses tersebut akan membuat hasil belajar siswa akan lebih baik. Namun, dalam proses belajar mengajar guru harus dituntut lebih kreatif dalam penyampaian materi dengan penguasaan model dan metode yang tepat saat proses penyampaian materi. Penggunaan model dan metode yang kurang tepat dan kurang menarik dapat membuat siswa cenderung merasa bosan ketika materi pelajaran disampaikan oleh guru.

Pada masa observasi, penulis melakukan pengamatan dan dari hasil pengamatan diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan mata pelajaran Akuntansi masih tergolong rendah, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa, dimana masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dapat dilihat pada tabel 1.1. di bawah ini.

Tabel 1.1. Data Persentase Ulangan Harian Akuntansi 1,2, dan 3 Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanjung Morawa

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPS-1	UH 1	35	20	57,14	15	42,86
	UH 2		16	45,71	19	54,29
	UH 3		17	48,57	18	51,43
Rata-rata			18	51,43	17	48,57
XI IPS-2	UH 1	40	24	60	16	40
	UH 2		24	60	16	40
	UH 3		26	65	14	35
Rata-rata			25	62,5	15	37,5
XI IPS-3	UH 1	37	19	51,35	18	48,65
	UH 2		22	59,46	15	40,54
	UH 3		17	45,95	20	54,05
Rata-rata			19	51,35	18	48,65
XI IPS-4	UH 1	39	15	38,46	24	61,54
	UH 2		15	38,46	24	61,54
	UH 3		15	38,46	24	61,54
Rata-rata			15	38,46	24	61,54

(Sumber: Daftar Nilai Akuntansi SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seharusnya pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mencapai ketuntasan paling tidak 75% dari jumlah seluruh siswa di kelas tersebut. Tapi kenyataannya rata-rata tingkat ketuntasan yaitu hanya 51%. Sisanya, sebesar 49% belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

Rendahnya hasil belajar di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti rendahnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar, dan masih banyak siswa menganggap pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang sulit. Kelas masih berfokus pada guru, proses pembelajaran masih banyak yang tidak melibatkan siswa sehingga siswa kurang aktif dan kreatif.

Namun hal yang paling dominan adalah guru masih menggunakan metode serta model pembelajaran yang lebih memfokuskan pada pengumpulan pengetahuan dan penuntasan materi menggunakan metode ceramah dan penugasan dimana guru sebagai pusat informasi menerangkan materi dan siswa hanya duduk manis mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan, serta hanya sedikit diselingi tanya jawab maupun diskusi. Selain itu juga tanpa mempertimbangkan keterampilan proses dan pembentukan sikap dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar cenderung menjadi monoton.

Dengan adanya fenomena tersebut, pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa perlu diubah orientasinya, dari pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher-centered*) menjadi pembelajaran berorientasi pada siswa (*student-centered*). Banyak cara yang dapat dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model dan pendekatan pembelajaran. Dari berbagai model pembelajaran, Salah satu model pembelajaran diantaranya *Think Pair Share* dengan pendekatan saintifik.

Melalui pembelajaran *Think Pair Share* siswa akan dibimbing untuk saling berinteraksi dengan lingkungan sosialnya baik teman sebaya maupun guru. Pembelajaran *Think Pair Share* membimbing siswa untuk aktif dan saling bekerjasama dengan teman sebaya dengan dibantu pertanyaan dari guru. Dan pendekatan saintifik akan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dalam pembelajaran informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi dari guru saja.

Melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pendekatan saintifik siswa akan dapat saling membagi apa yang diketahuinya kepada anggota kelompoknya. Di dalam model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pendekatan saintifik ada tiga langkah kegiatan pembelajaran yaitu berpikir (*Think*), berpasangan (*Pair*), dan berbagi (*Share*) yang di dalamnya terdapat pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Hal tersebut adalah salah satu cara seorang guru dalam membangun motivasi siswa. Jika siswa termotivasi untuk belajar, maka akan tumbuh rasa senang untuk terus belajar, sehingga hasil belajar pun akan semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan apa yang sudah dilakukan peneliti oleh Marpaung (2015) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar akuntansi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal tersebut sejalan dengan yang dilakukan Hidayati (2014) bahwa hasil belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik lebih tinggi daripada menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan serangkaian penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar akuntansi?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pendekatan saintifik lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional?

1.3. Pembatasan Masalah

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pendekatan saintifik dan metode konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pendekatan saintifik lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode

konvensional siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pendekatan saintifik lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah maupun guru khususnya guru akuntansi agar dapat menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.